

## **PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

Cut Zuhraina, Raudatul Husna, M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa  
Email: cutzuhraina31@gmail.com  
Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa  
Email: raudatul@iainlangsa.ac.id

### **Abstrak**

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Guru harus dapat membangkitkan minat dan kemauan anak untuk belajar, memahami cara belajar, senang belajar, dan tidak pantang mundur untuk belajar meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Inilah tuntutan masyarakat sebagai konsekuensi jabatan profesi yang disandang oleh guru. Guru inilah yang akan mewariskan kebudayaan, sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai agen penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju yang lebih baik. Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. *Ketiga*, ditinjau dari keselamatan kerja. Upaya-upaya peningkatan profesionalitas guru ini harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas dan dievaluasi secara obyektif. Seharusnya yang melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru ini tidak hanya para kepala sekolah maupun pemerintah tetapi yang paling menentukan yaitu guru yang bersangkutan.

Kata Kunci: *Peningkatan, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan*

### **Abstract**

*The work of educating includes many things, namely everything related to human development. Teachers must be able to arouse children's interest and willingness to learn, understand how to learn, enjoy learning, and never give up on learning despite the many obstacles faced. This is the demand of the community as a consequence of the professional position held by the teacher. It is this teacher who will pass on culture, as a component that determines the high quality of human resources, as a driving agent to improve people's living standards for the better. The importance of improving the professional abilities of teachers can be viewed from various points of view. First, in terms of the development of science and technology. Second, in terms of job satisfaction and morale. Third, in terms of work safety. Efforts to increase teacher professionalism must be carried out systematically, in the sense of being carefully planned, carried out in accordance with the principles and evaluated objectively. It should not only be the principals and the government who make efforts to improve the professionalism of teachers, but the most decisive, namely the teacher concerned.*

*Keywords: Improvement, Teacher Professionalism, Education Quality*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka menghadapi era global yang diperkirakan ketat dengan persaingan disegala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja yang semakin kompetitif, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya

peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Guna tercapainya tujuan dimaksud selain harus didukung pengembangan program dan kurikulum serta berbagai macam model penyelenggaraan pembelajaran siswa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta dipengaruhi perubahan perkembangan yang semakin cepat, maka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang profesional atau dalam perkataan lain profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Adler dalam buku Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar oleh Ibrahim Bafadal, guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Dalam latar pembelajaran di sekolah pernyataan tersebut sangat tergantung kepada tingkat profesionalisme guru. Jadi, diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah ada sebuah komponen yang paling esensial dan paling menentukan kualitas pembelajaran yaitu guru.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profesionalisasi Guru dan Kompetensinya**

Pada umumnya masyarakat berpandangan bahwa pekerjaan guru yang berupa mendidik dan mengajar dapat dilakukan oleh siapa saja. Sebagaimana Pidarta mengemukakan bahwa kalau mendidik diartikan sebagai memberi nasehat, petunjuk, mendorong agar rajin belajar, memberi motivasi, menjelaskan sesuatu atau ceramah, melarang perilaku yang tidak baik, menganjurkan dan menguatkan perilaku yang baik, dan menilai apa yang telah dipelajari anak, maka memang hampir semua orang bisa melakukannya dan tidak perlu bersusah-payah membuat orang menjadi pendidik profesional. Namun demikian, apakah mendidik seperti ini dapat menjamin anak-anak untuk berkembang sempurna secara batiniah dan lahiriah

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Kadang orang mengatakan bahwa mendidik adalah *memanusiakan manusia*. Ada pula yang mengemukakan bahwa mendidik adalah *membudayakan manusia*. Pengertian mendidik yang relatif operasional dikemukakan oleh Pidarta bahwa

mendidik adalah suatu upaya untuk membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal.<sup>1</sup>

Lebih lanjut dikemukakan bahwa mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan afeksi anak-anak, sesudah itu barulah pada pengembangan kognisi dan keterampilannya. Berkembangnya afeksi yang positif terhadap belajar, merupakan kunci keberhasilan belajar berikutnya, termasuk keberhasilan dalam meraih prestasi kognisi dan keterampilan. Bila afeksi anak sudah berkembang secara positif terhadap belajar, maka guru, orang tua, maupun anggota masyarakat tidak perlu bersusah payah membina mereka agar rajin belajar. Apa pun yang terjadi mereka akan belajar terus untuk mencapai cita-citanya.

Melakukan pekerjaan mendidik seperti yang telah dikemukakan di atas tidaklah gampang. Hanya orang-orang yang sudah belajar banyak tentang pendidikan dan sudah terlatih yang mampu melaksanakannya. Ini berarti pekerjaan mendidik memang harus profesional.

Guru harus dapat membangkitkan minat dan kemauan anak untuk belajar, memahami cara belajar, senang belajar, dan tidak pantang mundur untuk belajar meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Inilah tuntutan masyarakat sebagai konsekuensi jabatan profesi yang disandang oleh guru. Hal ini cukup beralasan sebab guru telah dibekali ilmu pendidikan dan ilmu tertentu untuk diajarkan selama menjalani studi dalam waktu yang relatif cukup lama. Dengan cara mendidik seperti yang telah dikemukakan, citra pendidikan di mata masyarakat dapat terdongkrak. Ini pula merupakan tantangan bagi para pendidik bila ingin profesinya mendapat pengakuan dan tidak diragukan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

## **B. Profesionalisme Tenaga Pendidikan**

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga yang harus ada pada suatu negara. Karena mereka jugalah yang nantinya akan menjadi penentu maju mundurnya suatu bangsa. Guru inilah yang akan mewariskan kebudayaan, sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai agen penggerak untuk

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hal. 81

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar...*, hal. 86

meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju yang lebih baik. Melalui pendidikan yang diberikan kepada generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik, seorang guru akan senantiasa menjadi panutan dalam setiap tindakan anak didiknya. Mereka akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru tersebut harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan anak didik dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai kemampuan seperti itulah yang dikatakan sebagai guru profesional.

Dalam buku Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar oleh Ibrahim Bafadal, Rice dan Bishprick menyebutkan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai salah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri. Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (MPMBS) mempersyaratkan adanya guru-guru yang memiliki pengetahuan luas, kematangan, dan mampu menggerakkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Memang benar apabila seorang guru yang mampu mengelola diri sendiri bisa dikatakan profesional, karena apabila ia telah mampu mengelola dirinya sendiri maka ia juga akan mampu mengelola orang lain. Namun apabila seorang guru saja tidak mampu mengelola dirinya sendiri maka bagaimana bisa ia mengelola orang lain. Guru yang bisa mengelola dirinya sendiri akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

### **C. Peningkatan Mutu dan Kemampuan Profesional Guru**

Banyak alasan yang mendasari mengapa profesionalisme guru itu perlu ditingkatkan, karena ini berhubungan langsung dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Apabila diinginkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas maka semua komponen yang terkait dengan pendidikan tersebut juga harus ditingkatkan salah satunya yaitu guru.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M Dede. Riva, *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT. Raja. Grafindo2007), hal. 72

Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh guru dan kepala sekolah, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi.

Dalam rangka itu, peningkatan profesional guru perlu dilakukan secara kontinu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Suatu contoh, disaat ini banyak guru yang menggunakan media LCD dalam kegiatan belajar mengajar, apabila guru tersebut tidak menguasai teknologi maka ia akan tertinggal oleh guru-guru yang memang menguasai IPTEK, ia hanya menulis di papan kemudian para siswa mencatat. Selain itu, di era seperti ini banyak informasi-informasi yang disajikan lewat internet. Apabila guru gagap teknologi maka ia akan ketiggalan informasi yang seharusnya wajib ia ketahui.

*Kedua*, ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinu, apakah dalam bentuk supervisi, studi banding, tugas belajar, maupun dalam bentuk lainnya. Pemenuhan hak tersebut, bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas, memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi, dan berdisiplin.<sup>4</sup>

*Ketiga*, ditinjau dari keselamatan kerja. Banyak aktivitas pembelajaran di sekolah yang bilamana tidak dirancang dan dilakukan secara hati-hati oleh guru mengandung risiko yang tidak kecil. Aktivitas pembelajaran yang mengandung risiko tersebut banyak ditemukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada pokok-pokok bahasan yang dalam proses pembelajarannya menuntut keaktifan siswa dan atau guru menggunakan bahan-bahan kimia. Bilamana pembelajarannya tidak dirancang dan dilaksanakan secara profesional, tidak menutup kemungkinan terjadi adanya kecelakaan-

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 76

kecelakaan tertentu, seperti peledakan bahan kimia, tersentuh jaringan listrik, dan sebagainya. Dalam rangka mengurangi terjadinya berbagai kecelakaan atau menjamin keselamatan kerja, pembinaan terhadap guru perlu dilakukan secara kontinu.

#### **D. Metode Pembelajaran Guru Profesional**

Penerapan sikap keprofesionalisme guru dapat diketahui dari bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karya wisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Seorang guru kadang-kadang merasa kaku dalam mempergunakan satu atau dua metode, dan menterjemahkan metode itu secara sempit dan menerapkan metode di kelas dengan metode yang pernah ia baca. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh seorang guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata tidak monoton dalam satu metode.

Dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam hal ini seorang guru tidak asal memilih metode pembelajarannya tetapi harus memenuhi pertimbangan-pertimbangan diantaranya harus memperhatikan tujuan pembelajaran, pengetahuan awal

---

<sup>5</sup> Soeryadi, DM. *Profesionalisme Guru Merupakan Pilar Utama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung : Media. 2005), hal. 61

siswa, bidang studi/pokok bahasan/aspek, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa serta pengalaman dan kewibawaan pengajar<sup>6</sup>

### **E. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Telah ditegaskan di muka betapa pentingnya guru profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pertanyaannya sekarang adalah upaya-upaya apa yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme? Atau apa yang dapat dilakukan dalam upaya membuat guru menjadi berpengetahuan luas, memiliki kematangan yang tinggi, mampu menggerakkan sendiri, memiliki daya abstraksi dan komitmen yang tinggi, lebih kreatif, dan mandiri?<sup>7</sup>

Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti dan sosial (Riva, Dede M, 2007). Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Mereka harus (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Undang-Undang Dasar tentang Guru dan Dosen, 2006).

Menurut Supratno (2006: 10), untuk lebih mendukung tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, pemerintah dalam hal ini Depdiknas senantiasa secara periodik memfasilitasi kegiatan melalui:

---

<sup>6</sup> Ibid. hal. 66

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hal. 81

1. Peningkatan kualitas guru melalui penyelenggaraan penyetaraan disetiap jenjang pendidikan.
2. Peningkatan kemampuan profesionalisme guru melalui kegiatan penataran/pelatihan bekerja sama dengan lembaga-lembaga penalaran atau diklat.<sup>8</sup>
3. Memotifasi pengembangan kelompok kerja guru melalui PKG, PSB SPKG, PPPG dan sebagainya.
4. Penyesuaian penataan/ pemerataan jumlah guru dalam berbagai jumlah studi/mata pelajaran guna memenuhi kebutuhan kurikulum.
5. Mensubsidi bantuan tenaga guru serta melakukan pembinaan mutu guru pada setiap sekolah khususnya sekolah swasta.
6. Melakukan pembinaan karir guru sesuai jabatan fungsional guru.
7. Secara periodik berusaha meningkatkan guru melalui berbagai cara atau terobosan.

Upaya-upaya peningkatan profesionalitas guru ini harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas dan dievaluasi secara obyektif. Seharusnya yang melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru ini tidak hanya para kepala sekolah maupun pemerintah tetapi yang paling menentukan yaitu guru yang bersangkutan. Walaupun telah diikuti pelatihan atau telah disupervisi tanpa disertai kemauan dan kesadaran dari guru yang bersangkutan, maka semua kegiatan yang dilakukan akan sia-sia.<sup>9</sup>

#### **F. Kompetensi untuk Profesionalisme**

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja, walau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Oleh sebab itu ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakat.

W.R. Houston (1974) mengungkapkan bahwa "kecakapan kerja dijawantahkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial, dan ekonomi, serta memenuhi

---

<sup>8</sup> Soetjipto dan Kosasi, Rallis. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hal. 53

<sup>9</sup> Haris Supratno, *Peran Strategis LPTK dan Sertifikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2006), hal.



standar (kriteria) tertentu yang diakui dan disahkan oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakat". Secara nyata orang kompeten mampu melakukan tugasnya di bidangnya secara efektif dan efisien. Kadar kompetensi tidak hanya terunjuk pada kuantitas tetapi sekaligus menunjuk pada kualitas kerja.

Nana Syaodih (1997) mengemukakan bahwa "kompetensi adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan". Makna dari kondisi performansi mengandung *perilaku* yang bertujuan melebihi dari apa yang dapat diamati, mencakup *proses berpikir, menilai dan mengambil keputusan*.

Selanjutnya dikatakan bahwa kompetensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut  
:10

1. Kompetensi dasar; untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan hidup
2. Kompetensi umum; Untuk bisa hidup bersama di masyarakat
3. Kompetensi teknis /keterampilan; Untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan
4. Kompetensi professional; Penentuan keputusan, berisi rangkaian kegiatan analisis, sintesis, penggunaan pengetahuan dan pengalaman, pemikiran dan kreativitas.

Klasifikasi tersebut, menunjukkan gambaran dan konsekuensi dari pemaknaannya. Mengingat performansi tiap individu berbeda, demikian pula seseorang pada saat berbeda akan berbeda pula. Kompetensi teknis dan profesional adalah sama meliputi; (1) performansi; (2) pengetahuan; (3) keterampilan; (4) proses; (5) penyesuaian diri; dan (6) nilai, sikap, apresiasi. Komponen kompetensi

## PENTUP

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila tenaga pengajar ini bisa dengan profesional melaksanakan tugasnya maka kualitas peserta didik juga akan baik. Setiap guru harus mengetahui bagaimana guru

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jambi: Gaung Persada Press. 2006), hal. 33

dikatakan profesional, sebab dengan pengetahuan tersebut guru bisa menyesuaikan keadaan yang ada pada dirinya, dalam arti apabila guru tersebut merasa dirinya kurang profesional maka diharapkan ia akan berusaha meningkatkan keprofesionalisme dirinya. Peningkatan profesionalisme guru ini sangat penting demi terwujudnya sumber daya yang berkualitas yang dapat diandalkan. Seorang guru yang professional dapat dilihat dari implementasinya dalam menggunakan metode pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya baik itu melalui kegiatan seminar, pelatihan, adanya sertifikasi, melalui kegiatan penyuluhan dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riva, Dede M. 2007. *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Soeryadi, 2005. *Profesionalisme Guru Merupakan Pilar Utama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Media.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratno, Haris. 2006. *Peran Strategis LPTK dan Sertifikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005*. Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jambi: Gaung Persada Press.